

## BAB 3

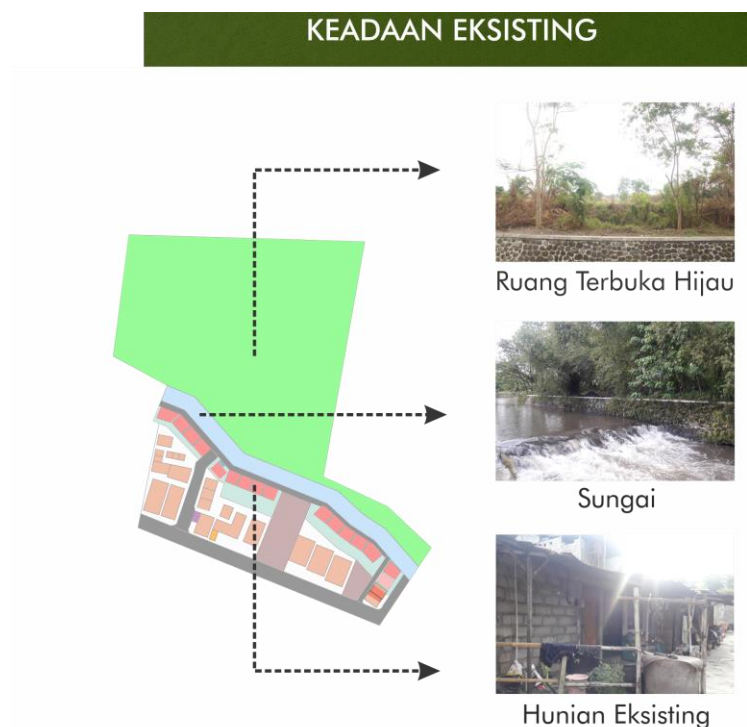
### HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA

#### 3.1. Kajian dan Konsep Fungsi Bangunan

Konsep pembangunan yang akan diangkat yaitu riverside village. Riverside itu sendiri adalah lokasi yang berada di tepian sungai. Dapat berupa ruang publik dan ruang privat yang terbuka maupun tertutup. “Tambakboyo Riverside Village” merupakan suatu rancangan yang difokuskan pada ruang privat berupa hunian dengan pendekatan M3K (mundur, munggah, madhep kali) dan ruang publik berupa education center.

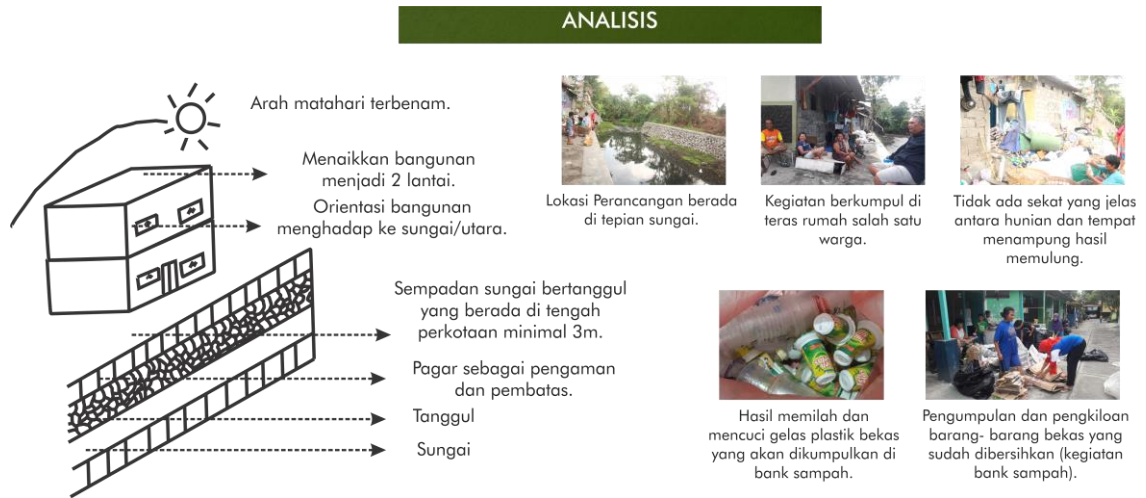
#### 3.2. Kajian dan Konsep Figuratif Rancangan

##### 3.2.1. Keadaan Eksisting



Gambar 3.1. Keadaan Eksisting Lokasi Perancangan  
Sumber: Penulis, 2018

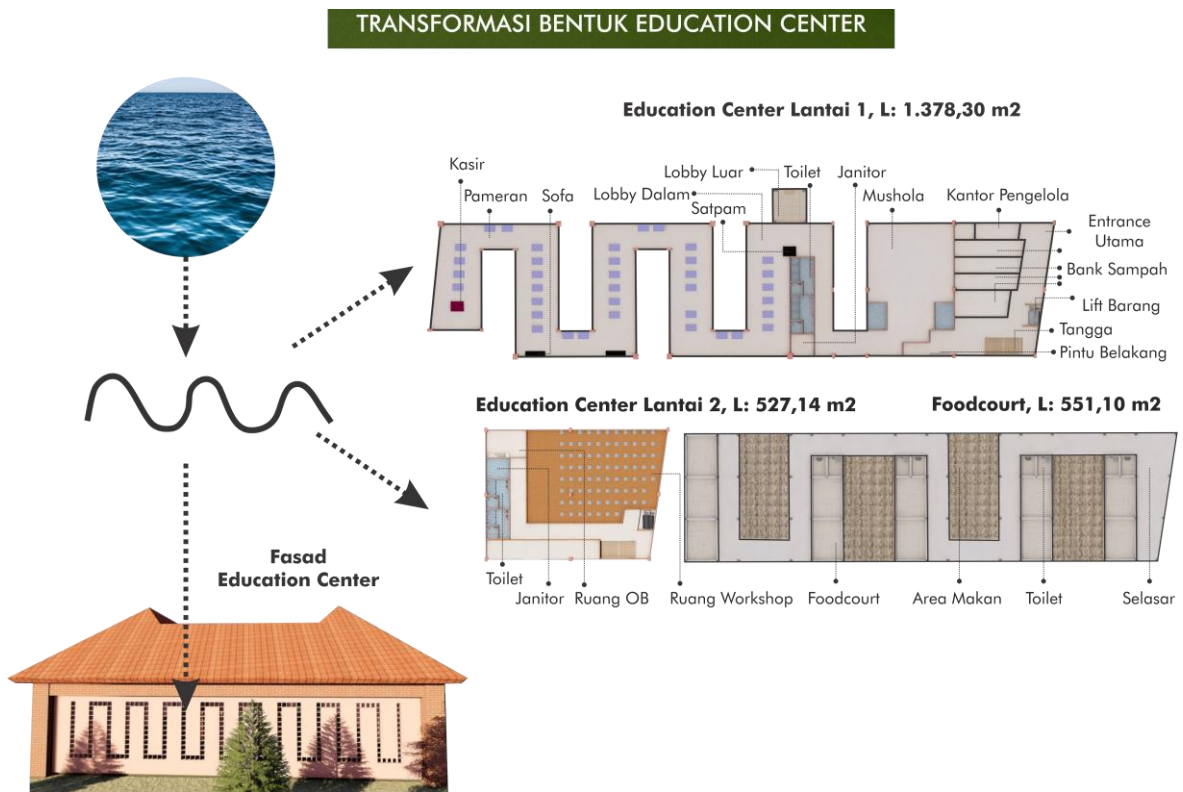
### 3.2.2. Analisis



Gambar 3.2. Analisis  
Sumber: Penulis, 2018

Penekanan pada M3K berkaitan dengan adanya beberapa hunian di lokasi perancangan yang ada di tepian sungai namun belum menerapkan gerakan pemerintah berupa M3K itu sendiri. Selain itu, penekanan juga pada ruang publik sebagai pusat edukasi yang berlatar belakang atas dasar kegiatan masyarakat berupa mengumpulkan barang-barang bekas baik masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung maupun non-pemulung yang di realisasikan dalam bentuk bank sampah. Meskipun sudah ada kegiatan bank sampah, namun sarana dan prasarana masih kurang. Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga dan tidak ada tempat penampungan khusus.

### 3.2.3. Hasil Analisis

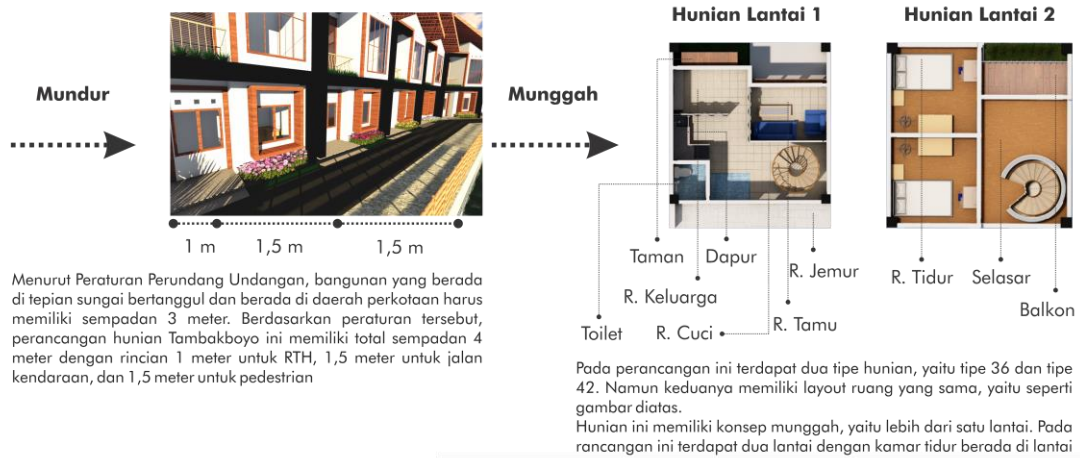


Gambar 3.3. Transformasi Bentuk Education Center dan Foodcourt  
Sumber: Penulis, 2018

Bentuk bangunan education center dan foodcourt terinspirasi dari bentuk gelombang air. Dimana garis garis gelombang tersebut ditransformasikan sehingga membentuk denah dan fasad. Hal ini merupakan salah satu yang memperkuat konsep riverside pada bangunan yang berdiri di pinggir sungai.

Pada Education Center terdapat ruang pameran yang diperuntukkan untuk umum dan pengunjung dapat membeli barang-barang yang dipamerkan. Barang-barang yang dipamerkan berupa hasil karya dari workshop daur ulang sampah botol, besi, kayu, kardus/karton, dan sejenisnya. Sementara pada ruang workshop lebih dikhususkan untuk warga Tambakboyo baik yang berprofesi sebagai pemulung maupun profesi lainnya.

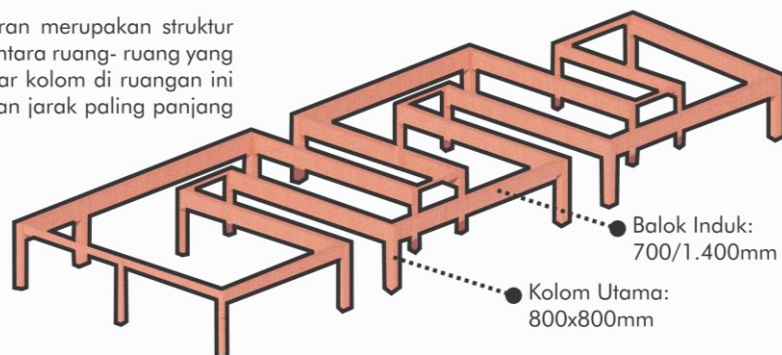
## TRANSFORMASI BENTUK HUNIAN



**Gambar 3.4. Transformasi Bentuk Hunian**  
Sumber: Penulis, 2018

## STRUKTUR RUANG PAMERAN

Struktur ruang pameran merupakan struktur yang paling beda diantara ruang- ruang yang lain. Sebab jarak antar kolom di ruangan ini relatif panjang, dengan jarak paling panjang yaitu 18 meter.



**Gambar 3.5. Skematik Struktur**  
Sumber: Penulis, 2018

### **3.3. Kesimpulan Program Arsitektural**

#### **3.3.1. Hunian**

Hunian terdiri dari dua tipe, yaitu tipe 36 dan tipe 42. Tipe 36 memiliki dimensi 6mx6m dan bertingkat dua dengan pembagian pada lantai satu terdapat taman, teras, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, toilet, dan ruang cuci, sedangkan di lantai dua terdapat dua kamar tidur dan balkon. Tipe 42 memiliki dimensi 7mx6m dan bertingkat dua dengan pembagian yang sama seperti tipe 36. Namun bedanya pada tipe 42 memiliki kamar tidur yang lebih luas.

#### **3.3.2. Education Center**

Education center terdiri dari beberapa ruangan inti yaitu lobby, ruang bank sampah, ruang pameran, ruang workshop, dan mushola. Selain itu, disekitarnya dilengkapi dengan foodcourt, gazebo untuk warga dan pengunjung bersantai, dan ruang publik terbuka untuk bermain dan berkumpul anak-anak maupun orang dewasa.

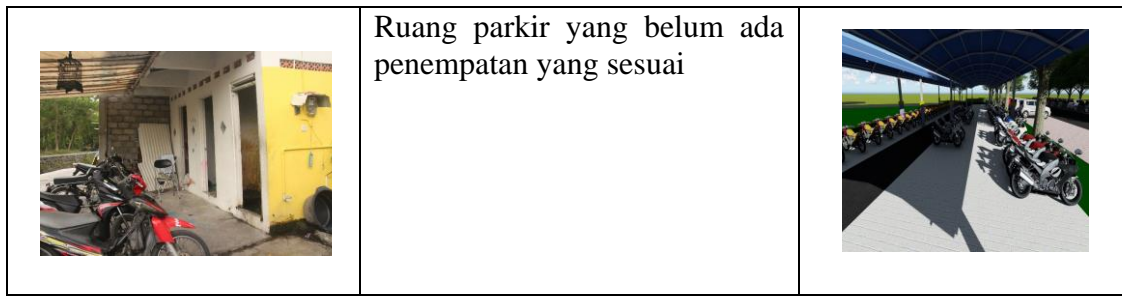
### **3.4. Teknik Uji Desain**

1. Teknik Uji Desain yang pertama yaitu membandingkan antara lokasi perencanaan eksisting dengan hasil perencanaan. Berikut adalah tabel 3.1 yang menjelaskan tentang perbandingan tersebut.

Tabel 3.1 Teknik Uji Desain Tambakboyo Riverside Housing

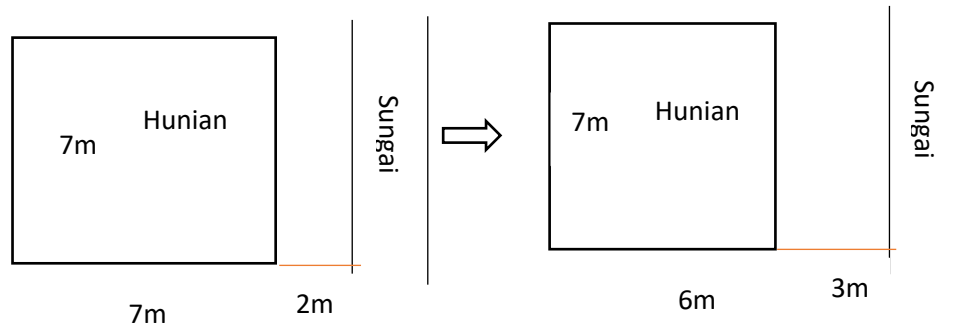
Sebelum Direncanakan	<i>Treatment</i>	Sesudah Direncanakan
	<p>Meredesain pemukiman kumuh menggunakan konsep m3k (mundur, munggah, madhep kali)</p>	
	<p>Menerapkan pendekatan ruang publik sebagai media edukasi yang difokuskan untuk pemulung. Ruang publik ini digunakan sebagai tempat menampung rongsok yang sudah bersih serta tempat untuk workshop pemanfaatan barang bekas. Selain itu, ada juga ruang pameran untuk umum sehingga hasil karya para pemulung bisa dipertontonkan dan di komersilkan.</p>	
	<p>Membuat fasilitas umum menjadi fasilitas yang dapat digunakan semestinya. Tidak seperti di lokasi eksisting, dimana tiga ruang kamar mandi yang berfungsi hanya satu dan sisanya digunakan untuk menampung hasil rongsok.</p>	
	<p>Belum ada pengamanan di tepian sungai sehingga dibutuhkan pengamanan sekaligus pembatas darat dan air yaitu berupa pagar.</p>	





Sumber: Penulis, 2018

Berikut adalah contoh perbandingan antara denah eksisting denah rancangan yang memundurkan bangunan sesuai sempadan sungai.



Gambar 3.6. Denah Eksisting  
Sumber: Penulis, 2018

Gambar 3.7. Denah Rancangan  
Sumber: Penulis, 2018

Luas eksisting yaitu  $49 \text{ m}^2$  yang dihuni 5 orang dengan pembagian ruang yang belum teratur. Tidak ada ruang tamu dan ruang-ruang digunakan untuk aktivitas campuran.

Sedangkan denah rancangan seluas  $42 \text{ m}^2$  yang ditingkat dua menjadi  $84 \text{ m}^2$  memiliki pembagian ruang yang sudah sesuai standar hunian.

## 2. Wawancara

Wawancara dengan penghuni warga setempat dilakukan untuk menguji bahwa desain Tambakboyo Riverside Village ini layak untuk mereka yang tinggal di lokasi eksisting. Kelayakan dapat dilihat dari luasan massa bangunan, fungsi, dan akses. Wawancara dilakukan kepada tiga

narasumber yang merupakan warga setempat. Berikut adalah dokumentasi kegiatan wawancara dengan salah satu warga.



Gambar 3.8. Kegiatan Wawancara  
Sumber: Penulis, 2018

Wawancara dilakukan oleh penulis dengan narasumber Saudari Tarrisa yang merupakan warga setempat. Dari hasil wawancara dengan beberapa warga, dapat disimpulkan bahwa warga setuju dengan adanya perancangan yang sesuai dengan M3K ini asal ada dana dari pemerintah yang mendukung.